

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 ANALISIS SITUASI**

Masalah kesehatan adalah masalah paling banyak yang dihadapi oleh lansia. Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan periodontitis. Penyakit gigi dan mulut masih menjadi persoalan di Indonesia sebab berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, tingkat prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05%. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia dan menempati peringkat keempat penyakit termahal dalam perawatannya, serta tidak menyebabkan kematian, namun dapat menurunkan produktivitas dan menjadi sumber infeksi serta mengakibatkan atau memperparah beberapa penyakit sistemik (Carranza, 2002).

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang sangat meluas dalam kehidupan manusia. Boedihardjo (2003) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut menyerang 90% masyarakat Indonesia dan sekitar 86%-nya menderita penyakit periodontal. Penyebab penyakit periodontal adalah multifaktorial dimana ada kesetaraan dan keterkaitan erat antara faktor lokal, sistemik, pekerjaan lingkungan, merokok, jenis kelamin, stress dan psikososial (Rubianto, 2000).

Penyakit periodontal dapat menurunkan produktivitas dan menjadi sumber infeksi serta mengakibatkan atau memperparah beberapa penyakit sistemik. Dalam suatu penelitian menyatakan penyakit periodontal dapat meningkatkan risiko stroke lebih dari 50% pada orang berusia 25-54, hal ini disebabkan bakteri pada penyakit periodontal dapat masuk ke dalam pembuluh darah dan mengikuti aliran kapiler-kapiler sampai ke otak. Hasil penelitian menunjukkan 95% penderita bergigi dengan umur lebih 65 tahun mempunyai penyakit periodontal, dan 70% penderita lansia membutuhkan perawatan periodontal (Astoeti, 2004).

Program kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Kalisat dilaksanakan oleh 1 orang dokter gigi. Di wilayah kerja Puskesmas Kalisat meliputi 12 desa yakni Desa Kalisat, Desa Glagahwero, Desa Ajung, Desa Sumber jeruk, Desa Sebanen,

Desa Gumuksari, Sumber Ketempa, Desa Patempuran, Desa Plalangan, Desa Sukoreno, Desa Gambiran, Desa Sumber kalong yang berjarak sekitar 5-10 km dari Puskesmas Induk Kalisat. Data dari Puskesmas Kalisat tahun 2008 menunjukkan angka kesakitan penyakit gigi dan mulut cukup tinggi sekitar 75 % dan penyakit periodontal menempati urutan kedua setelah karies gigi. Hal ini dikarenakan salah satunya program kesehatan gigi dan mulut belum termasuk di dalam kegiatan posyandu lansia.

Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Kalisat terbagi atas 12 posyandu, dimana tiap-tiap posyandu lansia memiliki 2 kader. Penduduk Kalisat (Data Kecamatan tahun 2010 akhir ) adalah 70970 jiwa terdiri atas 34353 laki-laki dan 36617 perempuan. Dimana sekitar 30% jumlah penduduk lansianya berusia diatas 50 tahun. Posyandu lansia sampai saat ini hanya melayani pemeriksaan gula darah, tekanan darah dan pengobatan yang lain yang bersifat ringan seperti diare, batuk dan demam.

Berdasarkan data yang kami peroleh maka tim pengusul ingin membantu para lansia di wilayah kerja puskesmas Kalisat untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut melalui kelompok posyandu dengan cara memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut, pelatihan cara deteksi dini penyakit periodontal serta pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut posyandu lansia. Tujuan jangka panjang program ini adalah terciptanya kesehatan jasmani para lansia baik dari segi kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulutnya.

## **1.2 PERMASALAHAN MITRA**

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kalisat adalah kurangnya jumlah petugas kesehatan dan pelayan kesehatan gigi dan mulut selain itu banyaknya wilayah kerja yang meliputi 12 desa, sedangkan jarak antara Puskesmas Induk Kalisat cukup jauh yaitu sekitar 10 km. Sampai saat ini posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat tidak melakukan pemeriksaan gigi dan mulut, hanya penyuluhan saja. Sedangkan jumlah lansia yang melakukan pengobatan gigi dan mulut ke puskesmas induk hanya mencapai

10 %. Oleh karena itu perlunya bantuan tenaga kader di tiap posyandu lansia untuk dapat mendeteksi dini terjadinya penyakit periodontal, mengingat penyakit tersebut merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang tertinggi. Upaya kesehatan gigi dan mulut lebih banyak dilakukan pada anak sekolah dan belum menjangkau kelompok usia lanjut. Demikian juga dengan posyandu lansia, kesehatan gigi dan mulut belum dijadikan salah satu program kegiatannya. Program kesehatan lanjut usia pada posyandu lansia ditujukan pada upaya pemeliharaan kesehatan secara umum. Kader kesehatan gigi dan mulut belum ada.

Oleh karena itu maka Tim pengusul Ipteks Bagi Masyarakat dari Universitas Jember bekerjasama dengan kelompok posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Kalisat beserta Instansi Puskesmas Kalisat sebagai pelayanan kesehatan masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada yaitu :

1. Belum ada upaya peningkatan pengetahuan para lansia tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut
2. Belum pernah ada penerapan cara deteksi dini kelainan penyakit periodontal oleh kader kesehatan gigi dan mulut
3. Belum adanya kader kesehatan gigi dan mulut diposyandu lansia, karena selama ini yang ada hanyalah program pemeriksaan kesehatan umum
4. Belum ada solusi untuk mengatasi kekurangan tenaga kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja puskesmas Kalisat
5. Belum termanfaatkannya posyandu lansia secara optimal